

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN DEKORASI SIRAMAN PENGANTIN ADAT JAWA TENGAH

Ahda Sabilla Ramadhani¹, Jenny Sista Siregar², Neneng Siti Silfi Ambarwati³
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

Abstrak

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis berisikan materi pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran berupa modul pada materi Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah di program studi Pendidikan Tata Rias. Pembuatan modul ini dimaksudkan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan sebagai pedoman pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah baik secara teori maupun praktek. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model penelitian 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*) oleh Thiagarajan. Sasaran penelitian dan pengembangan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias tahun 2019 dan 2020. Evaluasi modul pembelajaran melalui uji validitas dan uji praktikalitas. Validasi modul dilakukan oleh seorang ahli media memperoleh nilai sebesar 95,714% dan seorang ahli materi memperoleh nilai sebesar 97,778% yang artinya modul pembelajaran tersebut layak. Hasil uji coba terbatas memperoleh nilai sebesar 81,904%, sedangkan uji coba skala besar memperoleh nilai sebesar 90,133%, yang artinya modul pembelajaran tersebut praktis. Dengan demikian, hasil pengembangan modul pembelajaran Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah dinyatakan layak dan praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah

Abstract

Modules are teaching materials that are systematically arranged containing learning material and can make it easier for students to learn independently. This research aims to describe the development of learning media in the form of modules on Central Javanese Traditional Bridal Shower Decoration material in the Makeup Education study program. The creation of this module is intended as an independent learning resource that can be used as a guide on Central Javanese traditional bridal shower decoration material both in theory and practice. This research uses the Research and Development (R&D) method with the 4D research model (Define, Design, Development, Dissemination) by Thiagarajan. The targets of the research and development used as objects in the research are students of the Jakarta State University Cosmetology Education Study Program who have taken the Special Room Decoration Arts and Cosmetology course in 2019 and 2020. Evaluation of the learning module through a validity test and practicality test. Module validation was carried out by a media expert who obtained a score of 95.714% and a material expert obtained a score of 97.778%, which means the learning module was feasible. The results of the limited trial obtained a score of 81.904%, while the large-scale trial obtained a score of 90.133%, which means the learning module was practical. Thus, the results of the development of the Central Java Traditional Bridal Shower Decoration learning module were declared feasible and practical.

Keywords: *Development, Learning Module, Central Javanese Traditional Bridal Shower Decoration*

Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan akan pendidikan. Salah satu insting manusia adalah cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekeliling nya. Melalui pendidikan, akan mewujudkan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Syaiful Sagala, 2011:62). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat tiga aspek penting dari proses pembelajaran yakni guru, siswa dan sumber belajar/media pembelajaran. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran. Hal ini dikarenakan modul telah memuat semua komponen dasar bahan ajar dan dilengkapi dengan evaluasi yang membuat peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat pemahaman terhadap materi yang dipaparkan. Dengan modul peserta didik dapat mencapai dan menyelesaikan kegiatan belajarnya secara individual. Pembelajaran individual bersifat fleksibel yang memungkinkan peserta didik memahami secara tuntas suatu unit pembelajaran sebelum mempelajari unit berikutnya. Sehingga dapat menyesuaikan dengan tingkat kecepatan belajar serta pemahaman yang berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.

Materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah merupakan sub materi Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Pada materi ini dibahas tentang bagaimana cara membuat dekorasi siraman Adat Jawa Tengah yang digunakan sebagai rangkaian upacara adat pada pengantin Jawa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada mahasiswa dengan menyajikan materi berupa teori-teori pendukung dan praktik.

Media pembelajaran pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah bagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta ini masih terbatas, sehingga memotivasi peneliti untuk mengembang media pembelajaran berupa modul sebagai acuan dan pegangan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil *survey* analisis kebutuhan pada 20 mahasiswa Pendidikan Tata Rias yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus

Tata Rias melalui aplikasi *google form*, 90% responden memerlukan waktu untuk memahami materi siraman pengantin adat Jawa secara sistematis dan 95% responden menjawab perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pembuatan modul ini dimaksudkan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan sebagai pedoman pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah baik secara teori maupun praktek. Modul ini juga diharapkan dapat melengkapi kebutuhan tambahan pada bahan ajar sehingga memudahkan dosen dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Metode

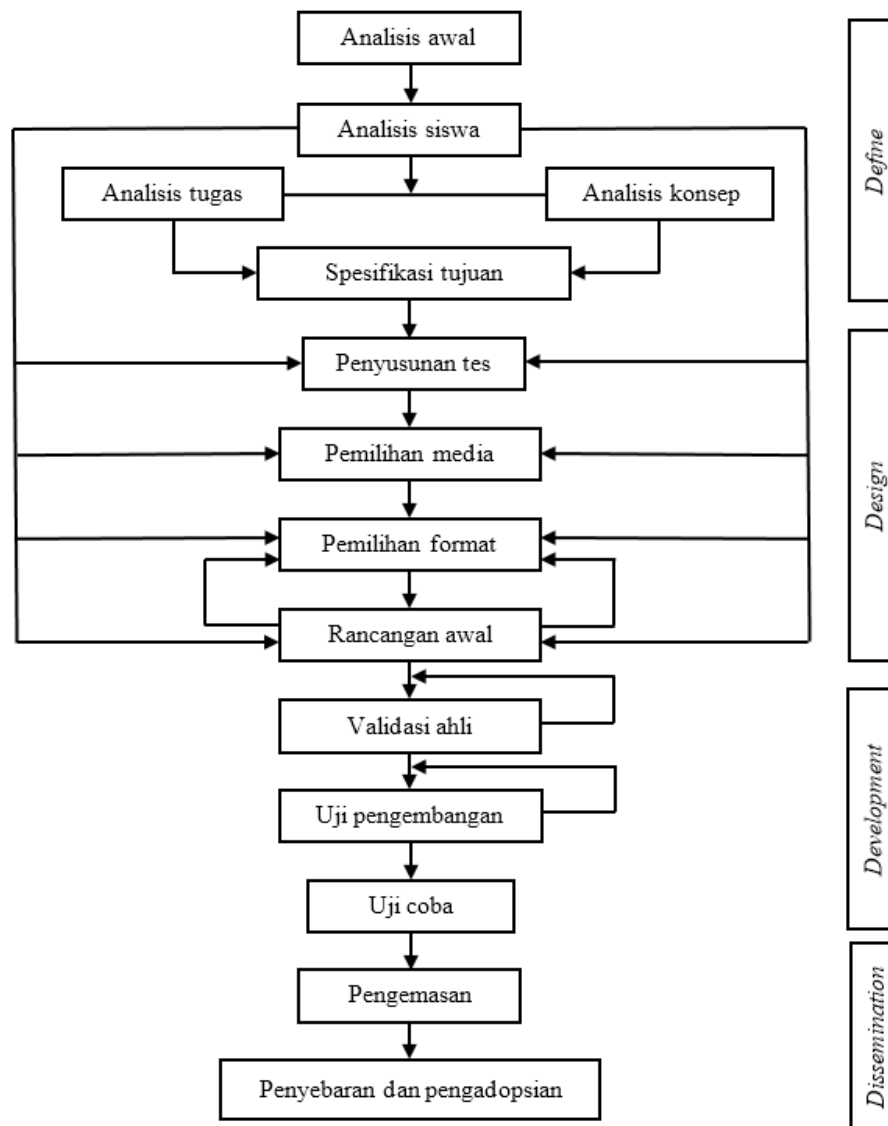
Metode penelitian dalam pengembangan modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah pada Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah metode *Research and Development (R&D)*. Sedangkan model yang digunakan adalah model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan.

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Juli sampai dengan November 2023. Hasil penelitian akan diuji oleh ahli materi dan ahli media.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa modul pembelajaran untuk Dekorasi Siraman Pengantin adat Jawa Tengah yang dapat digunakan pada Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Hendaknya modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah baik secara teori maupun praktek. Modul ini juga diharapkan dapat melengkapi kebutuhan tambahan pada bahan ajar sehingga memudahkan dosen dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan pembuatan modul dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah yang diawali dengan membuat konsep desain modul. Dalam desain tersebut mencakup sampul modul, layout gambar/foto dan teks penjelasan. Bahasa yang digunakan dalam modul ini adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Kemudian pada proses pengembangan, desain tersebut akan diwujudkan menjadi suatu bahan ajar yang utuh. Modul ini akan berisi uraian materi dan langkah kerja yang disertai gambar atau foto.

Prosedur pelaksanaan dalam pengembangan modul pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), and *Dissemination* (Diseminasi). Berikut merupakan skema penelitian pengembangan menurut Thiagarajan :



Gambar 1. Model Pengembangan 4D

Sumber: Thiagarajan (1974)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan tanggapan dan penilaian terhadap modul pembelajaran yang dibuat. Kuisisioner akan dinilai oleh dosen pembimbing sebelum dibagikan kepada responden. Kuisisioner ini akan diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Selanjutnya untuk angket/kuisisioner mahasiswa akan digunakan untuk mengukur kepraktisan modul pembelajaran yang telah dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 254-255).

Selanjutnya menilai kelayakan dan kepraktisan modul pembelajaran dengan instrumen penelitian yang telah dibuat. Setelah data tersebut diperoleh, data tersebut akan diproses dengan rumus untuk mengetahui bobot masing-masing Jawaban. Rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2009) dalam Ernawati dan Sukadiyono (2017)

Keterangan :
 Hasil presentase = Angka
 Total skor yang diperoleh = Total skor
 penilaian responden
 Skor maksimum = Skor tertinggi
 tiap butir × jumlah responden × jumlah butir

Dari presentase yang telah diperoleh kemudian diadaptasikan ke dalam tabel agar penafsirannya menjadi lebih mudah. Untuk menentukan kategori kelayakan dan kepraktisan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No.	Skor dalam persen (%)	Kualifikasi
1.	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2.	21 - 40 %	Tidak Layak
3.	41 - 60 %	Cukup Layak
4.	61 - 80 %	Layak
5.	81 - 100 %	Sangat Layak

Sedangkan untuk menentukan kategori kepraktisan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Media

No.	Skor dalam persen (%)	Kualifikasi
1.	< 21 %	Sangat Tidak Praktis
2.	21 - 40 %	Tidak Praktis
3.	41 - 60 %	Cukup Praktis
4.	61 - 80 %	Praktis
5.	81 - 100 %	Sangat Praktis

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Juli sampai dengan November 2023. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa yang sudah

mengikuti mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

Pada tahap desain modul ini, peneliti merujuk kepada model penelitian dan pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*) dari Thiagarajan (1974). Proses yang dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan penentuan tujuan pembelajaran.

Pada analisis awal-akhir dilakukan dengan penyebaran *survey* analisis kebutuhan pada 20 mahasiswa Pendidikan Tata Rias yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias melalui aplikasi *google form*, 85% responden menjawab bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias berupa tampilan *slide powerpoint*, 90% responden memerlukan waktu untuk memahami materi siraman pengantin adat Jawa Tengah secara sistematis, serta 95% responden menjawab perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat sebagai penunjang proses pembelajaran dalam Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Analisis peserta didik dilakukan dengan pengamatan terhadap karakteristik yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Didapatkan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias berupa tampilan *slide powerpoint* dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu demonstrasi yang dilakukan oleh dosen pengajar. Analisis tugas dilakukan dengan pengkajian terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan dalam mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Analisis konsep dilakukan dengan menentukan konsep

pengembangan modul pembelajaran pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah. Tujuan instruksional yang ingin dicapai setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu menguasai serta menata dekorasi siraman pengantin khususnya dalam adat Jawa Tengah.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap *design* bertujuan untuk merancang modul pembelajaran Dekorasi Siraman Adat Pengantin Jawa yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Terdapat empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu penyusunan tes acuan, pemilihan media, pemilihan format, dan membuat rancangan awal. Peneliti menentukan untuk membuat tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif bertujuan untuk mengukur penguasaan pembelajaran mahasiswa pada tiap unit kegiatan yang sedang dipelajari. Sedangkan tes formatif bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran mahasiswa setelah seluruh unit kegiatan sudah dipelajari. Tes formatif terdiri dari 5 soal pilihan ganda, dan 5 soal benar-salah. Sedangkan tes sumatif terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal benar-salah. Peneliti memilih untuk mengembangkan modul pembelajaran yang membahas tentang dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias. Peneliti juga memilih untuk membuat layout modul pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva* karena dapat diakses dengan mudah serta dapat menghasilkan modul yang menarik dan modern. Selanjutnya, peneliti menggunakan format penulisan sebagai berikut, (1) Ukuran kertas yang digunakan yaitu B5 dengan lebar 176 mm dan panjang 250 mm, (2) Jenis kertas yang digunakan terdiri dari 2 jenis yaitu *Art Carton 260 gsm* untuk cover modul dan *HVS 80 gsm* untuk isi modul, serta (3) Font yang digunakan adalah *Belleza* dan *Andasia* sebagai huruf cover modul, dan *Caladea* sebagai huruf pada isi modul.

Tabel 3. Rancangan Komponen Modul
Rancangan Komponen Modul

Halaman Judul	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Deskripsi Singkat	
Bab Pendahuluan	I a. Latar Belakang b. Tujuan c. Peta Kompetensi d. Ruang Lingkup e. Petunjuk Penggunaan Modul f. Relevansi
Bab Pembelajaran	II a. Pengertian Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah b. Pelaku Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah c. <i>Ubarampe</i> Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah d. Tata Pelaksanaan Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah e. Penentuan Lokasi Dekorasi f. Persiapan Perlengkapan Dekorasi g. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) h. Perencanaan Dekorasi <i>Backdrop</i> Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah i. Penerapan Pembuatan Dekorasi <i>Backdrop</i> Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah j. Rangkuman k. Umpan Balik dan Tindak lanjut
Bab III Penutup	a. Tes Sumatif b. Evaluasi c. Kunci Jawaban

Glosarium

Rancangan modul yang telah disusun oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing. Masukan dari dosen pembimbing digunakan untuk merevisi rancangan modul sebelum diproduksi.

Tahap Development (Pengembangan)

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya. Hasil evaluasi yang diberikan kemudian digunakan untuk memperbaiki materi dan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya *developmental testing*, merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran objek yang sesungguhnya. Desain perangkat pembelajaran yang telah disusun, kemudian dilakukan validasi produk untuk mendapatkan saran dan perbaikan. Validasi dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, serta uji coba terbatas pada mahasiswa sebagai pengguna dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu dilakukan kegiatan revisi terhadap saran dan perbaikan yang telah diterima sehingga membuat modul tersebut lebih efektif, efisien dan mudah digunakan. Kemudian produk divalidasi kembali hingga modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Setelah dinyatakan layak, modul melalui uji praktikalitas yang melibatkan 20 mahasiswa tata rias 2019 dan 2020. Mahasiswa yang terlibat pada uji praktikalitas ini berbeda dengan mahasiswa yang terlibat pada uji coba terbatas. Uji praktikalitas dilakukan dengan mengisi kuisioner untuk mengetahui sejauh mana penerimaan mahasiswa terhadap produk yang dihasilkan. Selanjutnya, peneliti menghitung nilai yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, serta mahasiswa untuk menentukan apakah modul yang dikembangkan layak dan praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah.

a. Uji Kelayakan oleh Ahli Media

Setelah mendapatkan toal skor dari ahli media, maka dapat dihitung tingkat validitas dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Validitas} &= \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{201}{5 \times 1 \times 42} \times 100\% \\ &= \frac{201}{210} \times 100\% \\ &= 95,714\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan validasi oleh ahli media, diperoleh angka presentase modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah yaitu 95,714%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah sangat layak untuk digunakan sebagai referensi belajar pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

b. Uji Kelayakan oleh Ahli Materi

Setelah mendapatkan toal skor dari ahli materi, maka dapat dihitung tingkat validitas dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Validitas} &= \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{122}{5 \times 1 \times 27} \times 100\% \\ &= \frac{122}{135} \times 100\% \\ &= 97,778\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan validasi oleh ahli materi, diperoleh angka presentase modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah yaitu 97,778%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah sangat layak untuk digunakan sebagai referensi belajar pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

c. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan oleh 3 orang mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Berikut hasil penilaian uji coba terbatas oleh mahasiswa:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{57+56+59}{5 \times 3 \times 14} \times 100\% \\
&= \frac{172}{210} \times 100\% \\
&= 81,904\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba terbatas yang dilakukan oleh 3 orang mahasiswa, diperoleh angka presentase modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah yaitu 81,904%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah sangat layak untuk digunakan sebagai referensi belajar pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias.

d. Uji Praktikalitas

Responden yang terlibat dalam pengujian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 dan 2020 sejumlah 20 orang. Berikut data hasil uji praktikalitas modul oleh mahasiswa:

$$\begin{aligned}
\text{Hasil} &= \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\
&= \frac{1352}{5 \times 20 \times 15} \times 100\% \\
&= \frac{1352}{1500} \times 100\% \\
&= 90,133\%
\end{aligned}$$

Dissemination (Penyebarluasan)

Tahap terakhir dari model pengembangan 4D adalah *disseminate* (penyebarluasan). Tahap ini merupakan tahap dimana modul pembelajaran yang sudah dievaluasi oleh para ahli dan pengguna akan disebarluaskan kepada subjek yang lebih luas. Penyebarluasan dilakukan dengan membuat modul dalam bentuk pdf yang dikemas dalam kepingan CD/DVD dan bentuk cetak yang nantinya akan diberikan kepada dosen mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

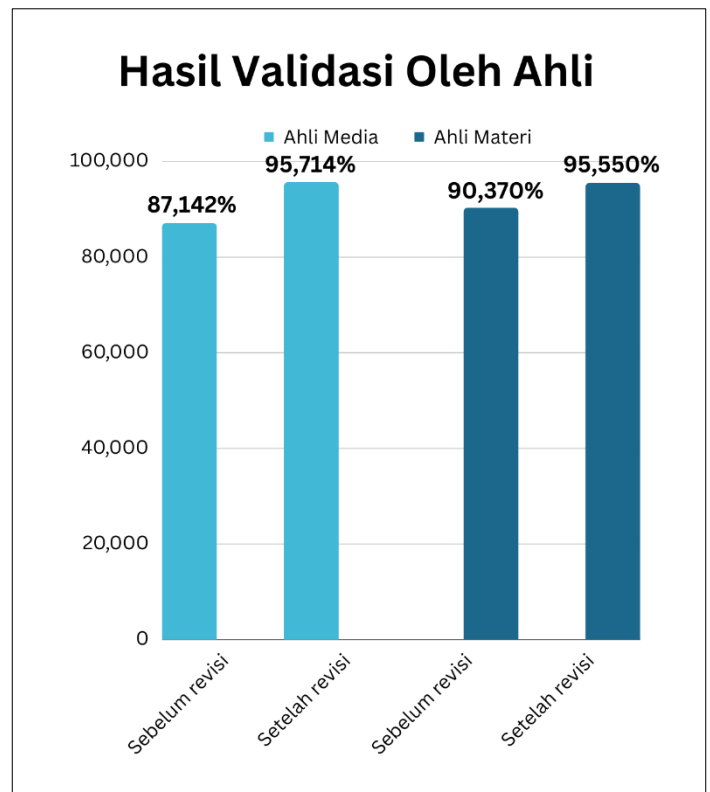
Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa modul pembelajaran dengan materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan terdapat teks, gambar, dan tata cara yang membahas tentang materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah

dengan sub materi Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah, Persiapan Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah, dan Menata Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah. Diharapkan modul pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan sebagai pedoman pada materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah baik secara teori maupun praktek.

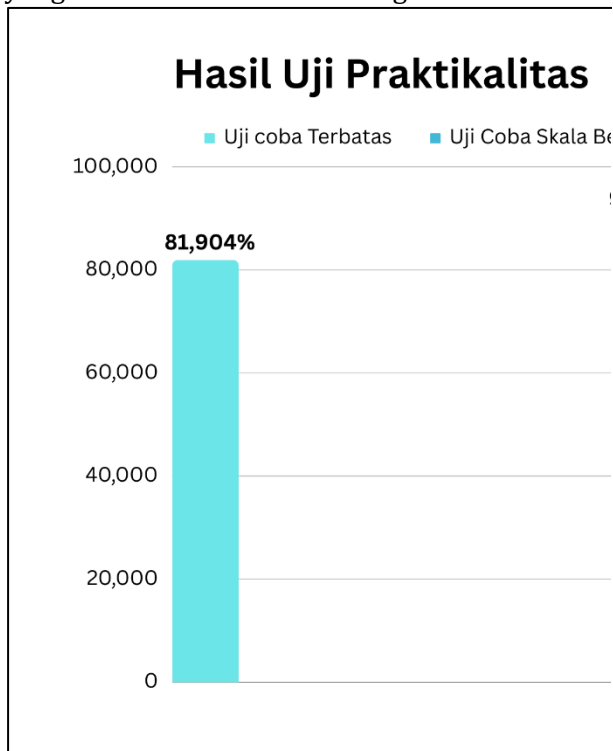
Selanjutnya, modul pembelajaran dikemas dalam bentuk file *pdf* yang dimasukkan dalam penyimpanan CD/DVD yang dapat diakses tanpa memerlukan data internet. Metode pengembangan *Research and Development (R&D)* dan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*) oleh Thiagarajan digunakan untuk mengembangkan modul pembelajaran.

Modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah telah melalui uji validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Berikut merupakan hasil uji validasi oleh ahli materi dan ahli media yang ditafsirkan dalam bentuk grafik:



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Validasi Modul Pembelajaran

Sedangkan hasil uji praktikalitas mahasiswa yang ditafsirkan dalam bentuk grafik:



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran

Kesimpulan

Modul pembelajaran Dekorasi Siraman Pengantin adat Jawa Tengah dikembangkan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar mandiri dengan menggunakan model pengembangan 4D (define, design, development, dissemination) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan terdapat teks, gambar, dan tata cara yang membahas tentang materi dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah dengan sub materi Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah, Persiapan Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah, dan Menata Dekorasi Siraman Pengantin Adat Jawa Tengah. Modul pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva dan dikemas dengan file bentuk pdf dan juga bentuk cetak. Modul pembelajaran telah melewati tahapan uji validasi oleh ahli media dengan nilai sebesar 95,714% dan oleh ahli materi dengan nilai sebesar 97,778%. Selain itu, modul pembelajaran juga telah melewati tahapan uji praktikalitas oleh mahasiswa dengan nilai sebesar 90,133%. Berdasarkan hasil uji

validasi dan uji praktikalitas tersebut, maka modul pembelajaran dekorasi siraman pengantin adat Jawa Tengah telah layak dan praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Seni Dekorasi Ruang Khusus Tata Rias maupun sebagai sumber belajar mandiri baik secara teori maupun praktek. Sementara itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah membutuhkan bantuan pada proses pengambilan gambar oleh tenaga kerja dekorasi dan mahasiswa yang diuji hanya menilai tampilan dan isi modul tanpa melakukan praktikum.

Daftar Referensi

- Agnesia, D., Hidayah, N., Arum, A. P. (2023). Pengembangan *E-Book* Tata Rias Wajah Pengantin Barat (*European Bridal*) Berbasis Canva. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 427-446.
- Apriliyandy, S. R., Okatini, M., & Jubaedah, L. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tata Rias Pengantin Barat Di Program Studi Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*, 10(1), 13-25.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129-150.
- Harta, I., & Lasmiyati. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161-174.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27-35.
- Rahayu, J., Solihatin, E., & Rusmono. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 13-28.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>*. diakses, 10.
- Rasyid Karo-Karo S, I., & Rohani. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN Oleh. *Jurnal AXIOM*, 7(1), 91-96.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.

Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.